

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMA IT Se-Kabupaten Cianjur adalah sebagai berikut.

Pertama, kepemimpinan spiritual kepala sekolah berada pada kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa manfaat gaya kepemimpinan spiritual kepala sekolah sudah dirasakan oleh guru, mulai dari penerapan visi, keyakinan tentang pencapaian visi (harapan/iman), dan cinta altruistik kepala sekolah kepada guru-guru.

Kedua, motivasi kerja guru berada pada kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi guru dalam bekerja baik secara intrinsik maupun ekstrinsik sudah sangat baik. Terlebih motivasi intrinsik berada lebih tinggi dari motivasi ekstrinsik, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi yang berasal dari diri sendiri lebih tinggi dari motivasi yang berasal dari luar.

Ketiga, kinerja mengajar guru berada pada kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan pengetahuan guru mengenai konsep-konsep perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang baik guna mewujudkan kinerja mengajar guru sudah sangat baik.

Keempat, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan spiritual kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru, semakin baik kepemimpinan spiritual kepala sekolah maka kinerja mengajar guru akan semakin meningkat. Dengan demikian, kepemimpinan spiritual kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru.

Kelima, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru, semakin baik motivasi kerja guru maka kinerja mengajar guru akan semakin meningkat. Dengan demikian, motivasi kerja

merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru.

Keenam, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan spiritual kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru, semakin baik kepemimpinan spiritual kepala sekolah dan motivasi kerja guru maka kinerja mengajar guru akan semakin meningkat. Dengan demikian, kepemimpinan spiritual kepala sekolah dan motivasi kerja guru merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru.

6.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini didasarkan pada hasil kesimpulan pengaruh kepemimpinan spiritual kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru di SMA IT Kabupaten Cianjur adalah sebagai berikut.

1. Pada kepemimpinan spiritual kepala sekolah, didapati dimensi harapan/iman atau keyakinan belum maksimal. Hal ini dapat menyebabkan dampak negatif apabila tidak disikapi. Bagi kepala sekolah sangat penting untuk memiliki keyakinan, melaksanakan keyakinan, serta melakukan upaya yang lebih untuk mencapai tujuan agar visi organisasi atau sekolah bisa tercapai. Kepemimpinan spiritual yang lebih aktif dan terarah berpotensi meningkatkan kualitas kepemimpinan dalam mengelola dan memotivasi guru, serta mencapai visi dan tujuan sekolah.
2. Pada motivasi kerja guru, didapati motivasi ekstrinsik belum maksimal. Hal ini dapat menyebabkan dampak negatif apabila tidak disikapi. Sangat penting untuk memperhatikan pembenahan lingkungan pekerjaan, agar tercipta lingkungan pekerjaan yang positif serta nyaman bagi seluruh warga sekolah. Hal lain yang harus diperhatikan yaitu pemberian Hal yang juga perlu mendapat perhatian adalah bagaimana kepala sekolah melakukan pendekatan persuasif kepada guru agar mau bekerja dengan penuh dedikasi. Artinya perlu untuk meninggalkan cara lama berupa paksaan atau ancaman agar guru mau bekerja lebih baik. Namun kepala sekolah perlu meninjau ulang kebijakan-kebijakan sekolah agar memiliki kekuatan untuk mengikat namun tidak membuat guru merasa terpaksa.

Kebijakan perlu mempertimbangkan pemberian penghargaan dan hukuman yang tepat.

3. Pada kinerja mengajar guru, didapati evaluasi pembelajaran belum maksimal. Hal ini dapat menyebabkan dampak negatif apabila tidak disikapi. Evaluasi yang tidak maksimal dapat mengakibatkan kurangnya informasi mendalam tentang pencapaian siswa, kesenjangan dalam pemahaman konsep, dan kebutuhan individual siswa. Kemudian dapat mempersulit dalam membuat keputusan tentang perbaikan kurikulum, metode pengajaran, atau program pendukung siswa. Evaluasi yang kurang memadai juga dapat mengarah pada pengembangan kurikulum yang tidak tepat sasaran atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga berpotensi mengurangi efektivitas pendidikan.

6.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan, simpulan, dan implikasi pada penelitian ini, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut.

1. Rekomendasi untuk kepala sekolah diantaranya adalah: Kepala sekolah disarankan untuk terus meningkatkan penerapan kepemimpinan spiritual yang menekankan nilai keteladanan, keikhlasan, komunikasi persuasif, dan pemberdayaan guru. Pendekatan spiritual ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja mengajar guru, sehingga kepala sekolah perlu menjadi role model dalam aspek integritas, moralitas, dan semangat pelayanan.
2. Rekomendasi untuk guru diantaranya adalah: Guru perlu menjaga dan mengembangkan motivasi kerja secara mandiri, baik dari sisi intrinsik (komitmen, keikhlasan, makna profesi) maupun ekstrinsik (penghargaan, suasana kerja). Motivasi kerja yang tinggi terbukti berdampak langsung terhadap kinerja mengajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membangun kesadaran diri sebagai pendidik yang mulia dan berdampak besar bagi generasi masa depan.
3. Rekomendasi untuk yayasan diantaranya adalah: Yayasan disarankan untuk menciptakan iklim organisasi yang mendukung pertumbuhan spiritual dan profesional guru, termasuk menyediakan pelatihan kepemimpinan spiritual,

sistem insentif berbasis kinerja, serta forum komunikasi antara kepala sekolah dan guru. Dukungan manajerial ini akan memperkuat sinergi antar unsur sekolah.

4. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya diantaranya adalah: Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam pendekatan kuantitatif dan konteks lokal. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan: (1) Menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed-method untuk menggali makna subjektif guru terkait spiritualitas dan motivasi kerja; (2) Menambahkan variabel lain seperti kepuasan kerja, kepemimpinan transformasional, atau iklim organisasi sebagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja mengajar; dan (3) Melakukan penelitian komparatif antara sekolah berbasis Islam dan sekolah umum.